

## BAB IV

### KESIMPULAN

Setelah mengumpulkan data-data dan kemudian menganalisisnya, maka dapat diambil kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu;

1. Konsep pronomina refleksif *jibun* dalam kalimat bahasa Jepang adalah fungsi kata *jibun* sebagai refleksif dari anteseden yang dirujuknya. Dalam kalimat bahasa Jepang, kata *jibun* dapat digunakan secara umum tidak bergantung pada gender. Oleh karena itu, terdapat makna ambigu yang terjadi pada kata *jibun* dalam kalimat majemuk bahasa Jepang yang memiliki subjek lebih dari satu. Makna kata *jibun* sesuai dengan makna anteseden yang dirujuknya.
2. Untuk dapat menganalisis mengacu pada subjek manakah pronomina refleksif *jibun* pada kalimat majemuk bahasa Jepang, terdapat beberapa karakteristik *jibun* yang dapat menjadi acuan analisis, sebagai berikut :
  - a. Anteseden *jibun* haruslah benda hidup. Dalam arti subjek yang menjadi anteseden *jibun* harus memiliki kekuatan untuk dapat bergerak sendiri.
  - b. Dalam bahasa Jepang, pronomina refleksif *jibun* dapat juga berfungsi sebagai pronomina posesif yaitu kata ganti yang menunjukkan kepemilikan.

- c. Anteseden *jibun* adalah subjek dari kalimat tersebut. Meskipun terdapat subjek yang lesap, namun anteseden *jibun* tetap merujuk pada salah satu subjek pada kalimatnya.
- d. Pronomina refleksif *jibun* tidak harus terletak pada klausa yang sama dengan antesedennya.
- e. Pronomina refleksif *jibun* harus diatur oleh antesedennya. Pada diagram IC, anteseden *jibun* berada pada cabang yang sejajar atau lebih tinggi dari pronomina refleksif.
- f. *Jibun* dapat mengalami modifikasi.
- g. *Jibun* dapat memilih individu yang sudah disebutkan di luar kalimat sesuai dengan yang diasumsikan dalam sebuah konteks wacana sebagai antesedennya.